

Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan Berbasis Android terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Akuntansi Syari'ah

Wafda Sulil Bahria^{1*}, Ainul Furqon², Fena Ulfa Aulia³

¹²³Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Madura

22383042073@student.iainmadura.ac.id^{1*)}, ainulfurqon@gmail.com²⁾,
fenaulfa@iainmadura.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi catatan keuangan berbasis Android terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan dengan perspektif akuntansi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian tiga UMKM yang bergerak pada sektor kuliner, perdagangan, dan peternakan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi catatan keuangan berbasis Android berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM, khususnya dalam aspek akurasi pencatatan, ketepatan waktu penyusunan laporan, dan keandalan informasi keuangan. Pelaku UMKM mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, penggunaan aplikasi catatan keuangan juga meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap prinsip akuntabilitas dan amanah dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan nilai-nilai akuntansi syariah.

Kata kunci: Akuntansi syariah, Aplikasi catatan keuangan, Android, UMKM

Abstract

This study aims to analyze the effect of using Android-based financial record applications on the quality of financial reporting of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Pamekasan Regency from an Islamic accounting perspective. The research method employed is a descriptive qualitative approach with three MSMEs from the culinary, trading, and livestock sectors as the research objects. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, while data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the use of Android-based financial record applications has a positive effect on improving the quality of MSME financial reporting, particularly in terms of recording accuracy, timeliness, and reliability of financial information. MSME owners are able to record transactions more systematically, separate personal and business finances, and prepare financial statements in accordance with SAK EMKM. In addition, the use of financial record applications enhances MSME owners' awareness of

accountability and trustworthiness in financial management in line with Islamic accounting principles.

Keywords: Android, Financial recording application, Islamic accounting, MSME

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa transformasi besar terhadap sistem akuntansi dan pelaporan keuangan, termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, UMKM dituntut untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara akurat dan transparan agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi syariah, praktik pencatatan dan pelaporan keuangan bukan hanya sekadar aktivitas administratif, melainkan juga bentuk implementasi nilai-nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab (*mas'uliyah*) yang sesuai dengan prinsip *maqāṣid al-syar'ah*, yakni menjaga harta (*ḥifz al-māl*) dan menghindari ketidakjelasan (*gharar*) dalam transaksi keuangan (Abrori, Farizal, & Mohamad, 2024).

Di era modern ini, berbagai aplikasi keuangan berbasis Android muncul untuk menjawab kebutuhan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan usaha. Transformasi digital tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap kemudahan pencatatan transaksi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Rifah Nisrina, 2023). Digitalisasi keuangan ini menjadi bagian dari ekosistem ekonomi kreatif yang mendorong UMKM agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan perkembangan teknologi. UMKM memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional, termasuk di Kabupaten Pamekasan. Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam hal pencatatan keuangan karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan rendahnya literasi digital (Nadhifah Nur'aini Fadilah, 2024). Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, baik secara konvensional maupun syariah. Padahal, dalam Al-Qur'an, Allah telah menegaskan pentingnya pencatatan transaksi dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 282, agar terhindar dari perselisihan dan ketidakadilan dalam muamalah.

Kemunculan aplikasi catatan keuangan berbasis Android menjadi solusi praktis bagi UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih mudah dan efisien (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2024). Aplikasi ini tidak hanya memudahkan proses pencatatan, tetapi juga membantu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi syariah, yang menekankan prinsip keadilan, keterbukaan, dan kebenaran informasi keuangan. Dengan adanya digitalisasi ini, pelaku UMKM dapat menghindari kesalahan pencatatan dan meningkatkan kualitas laporannya, yang pada gilirannya akan memperkuat aspek akuntabilitas dan amanah dalam pengelolaan harta (Khairina Nur Izzaty, 2021), sehingga mereka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis.

Dalam konteks tersebut, penggunaan aplikasi catatan keuangan berbasis Android menjadi alternatif efektif bagi pelaku UMKM yang ingin meningkatkan profesionalisme pengelolaan usahanya. Aplikasi seperti BukuKas, Si Apik, Sepran Ashari, dan aplikasi lokal lainnya membantu pelaku usaha dalam mencatat arus kas, pendapatan, serta pengeluaran secara *real-time*. Penelitian oleh (Muhammad Rofiq Hidayah , Diyah Probowulan, 2021) terhadap UMKM kerupuk ikan Ibu Sulastri menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android “Siapik” mampu meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi serta mempercepat penyusunan laporan keuangan secara digital. Aplikasi tersebut juga membantu pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, meningkatkan akurasi pencatatan, serta memperkuat kemampuan pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, penelitian (Muhammad Rofiq Hidayah , Diyah Probowulan, 2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan digital melalui aplikasi akuntansi mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM secara signifikan dibandingkan pencatatan manual. Pencatatan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi membuat risiko kesalahan laporan berkurang, sehingga mendorong meningkatnya kepercayaan dari pelanggan, pemasok, maupun lembaga keuangan, serta membantu UMKM memperkuat daya saing dan mengembangkan usaha secara lebih optimal.

Lebih jauh lagi, penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital juga berperan dalam meningkatkan *financial awareness* pelaku UMKM, sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan usaha mereka dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis. Pelaku usaha yang menerapkan pencatatan keuangan digital cenderung memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang lebih baik dan bisa mengevaluasi kinerja bisnis secara objektif dan akurat. Digitalisasi akuntansi terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan, seperti yang ditunjukkan dalam studi (Muhammad Rofiq Hidayah , Diyah Probowulan, 2021) yang menemukan bahwa digitalisasi akuntansi meningkatkan efisiensi serta kualitas laporan keuangan UMKM. Dalam konteks syariah, peningkatan kualitas pelaporan keuangan juga mencerminkan pelaksanaan prinsip *hisab* (pertanggungjawaban), *amanah*, dan *shiddiq* (kejujuran), sehingga pelaku UMKM dapat mempertanggungjawabkan harta yang dikelola dan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat. Akuntansi syariah menekankan bahwa pencatatan keuangan bukan hanya sebagai alat kontrol ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan amanah atas harta yang dikelola. Pelaku UMKM menurut prinsip Islam harus jujur (*shiddiq*) dan dapat dipercaya (*amanah*) dalam pengelolaan keuangan, karena nilai-nilai ini berakar pada etika profetik dan syariah yang mengedepankan integritas (Erika Ergi Diana, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi melalui aplikasi keuangan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi laporan keuangan (Hakim & Iswahyudi, 2024), Namun, penelitian yang secara khusus menyoroti pengaruh aplikasi catatan keuangan berbasis Android terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan masih sangat terbatas. Mayoritas studi sebelumnya berfokus pada aspek kesiapan teknologi atau penerapan aplikasi tertentu tanpa mengukur

dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis, baik dalam pengembangan ilmu akuntansi syariah maupun dalam peningkatan kapasitas digital UMKM di daerah.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya literasi digital bagi pelaku UMKM agar dapat bersaing di era ekonomi modern yang semakin kompetitif, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional usaha mereka. Dengan penerapan aplikasi catatan keuangan berbasis Android, pelaku UMKM diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas dalam pencatatan transaksi, tetapi juga dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai prinsip syariah. Penerapan akuntansi digital ini juga membantu UMKM membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis karena informasi yang disajikan lebih lengkap dan dapat diakses secara real time (Hakim & Iswahyudi, 2024).

Upaya ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi digital ketika diterapkan dalam kerangka nilai-nilai Islam, dapat memperkuat budaya transparansi dan kejujuran dalam bisnis. Penelitian (Sudarmanto, Yusuf, Yuliana, Wahyuni, & Zaki, 2024) menunjukkan bahwa transformasi digital di sektor keuangan syariah menyumbang pada peningkatan transparansi operasional dan akuntabilitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teknis penggunaan aplikasi keuangan, tetapi juga nilai spiritual dan etika yang melekat dalam praktik akuntansi syariah di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ekonomi syariah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lebih dari itu, integrasi antara teknologi digital dan prinsip-prinsip syariah diharapkan mampu membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, transparan, dan akuntabel, serta menumbuhkan budaya bisnis yang berlandaskan kejujuran, amanah, dan keadilan. Hal ini menjadi penting mengingat UMKM merupakan pilar utama perekonomian daerah, sehingga peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan tidak hanya memperkuat kinerja usaha, tetapi juga mendukung terwujudnya ekosistem ekonomi yang berkeadaban dan berkelanjutan sesuai nilai-nilai Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan aplikasi catatan keuangan berbasis Android dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan, terutama dalam konteks perilaku, kebiasaan, dan pola adaptasi pelaku UMKM terhadap teknologi pencatatan keuangan (Sugiyono, 2020). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana pelaku UMKM menafsirkan, merespons, serta mengintegrasikan penggunaan aplikasi keuangan dalam aktivitas bisnis sehari-hari, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi, hambatan yang mereka hadapi, dan nilai-nilai yang mereka pegang dalam proses pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif tidak hanya memberikan gambaran deskriptif, tetapi juga pemahaman mendalam

tentang dinamika sosial, budaya, dan religius yang mempengaruhi penerapan teknologi akuntansi di tingkat UMKM.

Fokus penelitian ini adalah pada tiga pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan, yaitu sektor kuliner, perdagangan, dan peternakan, yang dipilih karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian daerah dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam pengelolaan keuangan mereka. Pemilihan lokasi dan objek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yakni dengan mempertimbangkan bahwa ketiga UMKM tersebut telah menggunakan atau mulai menerapkan aplikasi catatan keuangan berbasis Android dalam pengelolaan keuangan mereka, sehingga dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan tentang pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Menurut (Nuralim, M. Sofatur Rizky, 2023) *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, di mana informan dianggap paling memahami fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mendalam, relevan, dan mampu menggambarkan kondisi nyata dari topik penelitian. Dalam konteks ini, pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi catatan keuangan berbasis Android dapat memberikan informasi yang berharga tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pelaku UMKM yang menjadi informan utama, seperti pemilik usaha, pengelola keuangan, dan karyawan yang menggunakan aplikasi catatan keuangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan, catatan transaksi digital, serta literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan aplikasi keuangan berbasis Android dalam proses pencatatan transaksi harian. Wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam pandangan (Rachmawati, 2007) dan pengalaman informan mengenai manfaat, kendala, serta dampak penggunaan aplikasi terhadap proses penyusunan laporan keuangan.

Sementara itu, dokumentasi berfungsi melengkapi data empiris melalui pengumpulan bukti transaksi, laporan keuangan, dan foto aktivitas usaha. Pendekatan ini sejalan dengan penjelasan (Heni Julaika Putri, 2025) yang menegaskan bahwa wawancara mendalam dan dokumentasi merupakan teknik penting dalam pengumpulan data kualitatif untuk memperoleh informasi yang akurat, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman yang dikaji oleh (Qomaruddin, 2024) analisis data kualitatif mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi, peneliti menyaring informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pola penggunaan aplikasi dan perubahan kualitas laporan keuangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan hubungan antara teknologi digital dan praktik pelaporan keuangan UMKM. Sementara penarikan kesimpulan dilakukan dengan

mempertimbangkan kesesuaian antara teori akuntansi syariah dan temuan empiris di lapangan.

Dalam penelitian ini, kualitas pelaporan keuangan dipahami melalui empat dimensi utama, yaitu relevansi, keandalan, daya banding, dan keterpahaman sebagaimana kerangka kualitas informasi akuntansi yang diakui secara luas (Dewi Sarifah Tullah, Erma Apriyanti, 2019). Sedangkan penerapan prinsip syariah menjadi indikator tambahan yang mencerminkan akuntabilitas moral dan spiritual dalam pelaporan keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh (Masyhuri, 2020) bahwa praktik akuntansi syariah harus mengandung nilai amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana teknologi digital dapat memperkuat praktik akuntansi syariah dalam konteks UMKM modern.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menggambarkan realitas empiris sekaligus menghubungkannya dengan nilai-nilai akuntansi syariah yang menjadi dasar keilmuan. Akuntansi syariah tidak semata-mata bertujuan mencatat transaksi secara teknis, tetapi juga menjaga keadilan, amanah, kejujuran, dan tanggung jawab moral dalam setiap aktivitas ekonomi (Nissa, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menegaskan bahwa digitalisasi keuangan pada UMKM tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada integritas dan tanggung jawab moral yang sejalan dengan prinsip Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian lapangan menunjukkan pola penerimaan dan dampak aplikasi catatan keuangan berbasis Android yang berbeda-beda antarjenis UMKM di Kabupaten Pamekasan, namun secara umum cenderung positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Untuk usaha kuliner (Lesehan Ayu) dan toko ritel (Toko Kelontong Hafidzah) terlihat adopsi lebih cepat dan manfaat yang lebih jelas.

Kemudahan penghitungan laba-harian, pemantauan kas harian, serta pembuatan ringkasan laba/rugi, sedangkan pada peternakan (Peternakan Barokah) adopsi berjalan lebih lambat karena sifat usaha yang lebih padat lapangan dan frekuensi transaksi yang berbeda karakteristiknya. Temuan ini konsisten dengan studi komparatif penggunaan aplikasi akuntansi mobile yang menunjukkan bahwa UMKM dengan transaksi ritel/harian cenderung lebih cepat memperoleh manfaat praktis dari aplikasi mobile dibanding usaha dengan ritme transaksi non-harian (Nissa, 2025).

Dari perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), dua faktor utama *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), menjelaskan variasi adopsi antar objek penelitian. Pelaku Lesehan Ayu dan Toko Hafidzah melaporkan bahwa aplikasi membuat pekerjaan pembukuan menjadi lebih ringkas dan sedikit teknis sehingga mereka menilai aplikasi berguna dan mudah, yang mendorong intensi penggunaan berkelanjutan. Sebaliknya, pemilik peternakan menyatakan hambatan seperti keterbatasan waktu untuk input data dan kurangnya kepercayaan terhadap fitur yang kompleks sehingga persepsi kemudahan menurun, fenomena yang juga dijelaskan oleh

penelitian (Ardila, Sembiring, & Zurriah, 2024) pada UMKM pengguna aplikasi akuntansi berbasis Android.

Penggunaan aplikasi pada Lesehan Ayu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, termasuk akurasi, ketepatan waktu, dan keterpahaman, karena otomatisasi perhitungan, laporan yang siap pakai, dan tampilan ringkasan sederhana. Hasil ini sesuai dengan temuan (Krisdiyawati, 2023) bahwa akuntansi digital pada UMKM meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan. Peningkatan kualitas pelaporan keuangan tidak selalu sama di semua tempat. Toko Hafidzah mengalami peningkatan terbesar pada manajemen stok dan pemantauan piutang, sehingga laporan lebih lengkap dan relevan. Sementara itu, Peternakan Barokah melihat peningkatan pada pencatatan biaya variabel, tapi manfaatnya menurun jika input data tidak rutin. Hal ini menunjukkan bahwa konteks operasional usaha, seperti frekuensi transaksi dan jenis biaya, menentukan nilai praktis aplikasi. Temuan ini sesuai dengan studi yang menyarankan penyesuaian fitur aplikasi dengan karakter usaha (Vivka Guarda Putra, Dea Natasya Fahirab, 2023).

Tabel 1. Perbandingan Penggunaan Aplikasi Keuangan Android UMKM

Aspek yang Dinilai	UMKM Kuliner	UMKM Ritel	UMKM Peternakan
Jenis Usaha	Kuliner	Ritel/kelontong	Peternakan ayam & bebek
Aplikasi yang Digunakan	BukuKas	Aplikasi Si Apik	Catatan keuangan Sepran Ashari
Cara Pencatatan Sebelum Menggunakan Aplikasi	Manual, mencatat dibuku tulis	Buku nota & kalkulator	Catatan kertas & perkiraan pribadi
Akurasi Pencatatan	Meningkat karena otomatis menjumlahkan transaksi	Meningkat, kesalahan hitung berkurang	Meningkat, namun masih belajar memakai fitur
Ketepatan Waktu	Real-time, dicatat setelah transaksi	Real-time	Campuran (real-time & pencatatan harian)
Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha	Mulai terpisah setelah pakai aplikasi	Sudah terpisah dengan baik	Belum sepenuhnya konsisten
Kemudahan Penggunaan	Mudah, fitur sederhana	Mudah, tampilan familiar	Menengah
Penyusunan Laporan Keuangan	Dapat menghasilkan laporan sederhana	Bisa menampilkan laporan harian & bulanan	Menampilkan laporan seerhana
Kendala yang Dihadapi	Sinyal kadang lemah	Disiplin pencatatan	Kurangnya konsistensi dalam menginput
Manfaat yang Dirasakan	Pendapatan harian terlihat jelas	Stok dan arus kas lebih rapi	Biaya pakan dan penjualan terdokumentasi
Kesesuaian dengan Prinsip Syariah	Transparansi meningkat	Amanah dan jujur dalam pencatatan	Kesadaran amanah meningkat meski belum optimal

Dari sisi keandalan dan akurasi laporan keuangan, penggunaan aplikasi berbasis Android atau sistem akuntansi digital terbukti memperkecil risiko human error karena data yang diinput langsung tercatat secara otomatis dan sistem memungkinkan pembaruan atau koreksi secara real time. Penelitian (Lestari, Prayoga, & Ritonga, 2025) menemukan bahwa

digitalisasi akuntansi secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, implementasi digital accounting pada UMKM di penelitian (Sakina Nur Hayati, 2023) menunjukkan laporan keuangan menjadi lebih tertata, akurat, dan dapat diandalkan dibandingkan pencatatan manual. Hal ini sangat penting bagi UMKM yang ingin mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan, karena laporan yang akurat dan terpercaya menjadi bukti kredibilitas usaha.

Dari perspektif akuntansi syariah, catatan keuangan (termasuk bila dilakukan lewat aplikasi digital) bisa menjadi sarana penerapan prinsip amanah dan akuntabilitas. Laporan keuangan syariah bukan hanya sekadar catatan ekonomi, melainkan juga refleksi moral dan spiritual, menunjukkan komitmen terhadap kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial. Studi oleh (Amsal, 2023) menekankan bahwa laporan keuangan syariah adalah wujud tanggung jawab sosial dan spiritual atas harta yang dikelola. Selain itu, penelitian (Zamrizal, Sholehah, & Nabila, 2025) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas adalah karakteristik fundamental dalam pelaporan keuangan syariah. Selaras juga dengan perspektif maqâsid syariah seperti dikemukakan (Masyhuri, 2020) bahwa akuntabilitas institusional yang berbasis syariah mendukung keadilan dan pengelolaan keuangan yang etis. Dengan demikian, penerapan aplikasi keuangan berbasis Android dalam konteks UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat integritas moral dan spiritual, sekaligus membangun kepercayaan dari stakeholder internal dan eksternal.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan teknis dan non-teknis yang signifikan dalam penerapan aplikasi catatan keuangan berbasis Android oleh pelaku UMKM. Di wilayah pedesaan, banyak pelaku usaha mengaku kesulitan menggunakan aplikasi karena literasi digital yang rendah dan koneksi internet yang tidak stabil, sehingga pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi terhambat. Kondisi ini sejalan dengan hasil kajian komprehensif tentang transformasi digital UMKM di Indonesia, yang menyebutkan bahwa "*low digital literacy and limited infrastructure access*" menjadi hambatan utama adopsi teknologi pada UMKM (Bahtiar, Rizal, Falentina, Husna, & Selvi, 2025).

Selain itu, studi tentang literasi digital nasional menemukan bahwa ketimpangan akses dan tingkat literasi antara wilayah urban dan rural masih tinggi (Bahtiar et al., 2025) aspek ini diperparah oleh faktor usia dan pendidikan pendek, yang membuat pelaku usaha di atas 40 tahun sulit beradaptasi dengan perangkat digital. Sehingga, pelaku UMKM dari kelompok usia maupun latar belakang pendidikan yang lebih muda dan melek teknologi menunjukkan tingkat adopsi aplikasi yang lebih tinggi, mereka cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan memiliki kemudahan dalam penggunaan aplikasi keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi catatan keuangan berbasis Android tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap literasi keuangan syariah dan tata kelola keuangan yang beretika di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan. Digitalisasi akuntansi menjadi langkah strategis bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan akses ke pasar yang lebih luas, sekaligus memastikan kesesuaian

praktik usaha dengan prinsip kejujuran dan tanggung jawab sebagaimana diajarkan dalam Islam.

Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran agama. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk terus mendorong program digitalisasi UMKM, khususnya melalui pelatihan literasi digital dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, sehingga UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian daerah.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi catatan keuangan berbasis Android mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Pamekasan. Ketiga UMKM Lesehan Ayu, Toko Rizki Hafidzah, dan Peternakan Sumber Barokah, mengalami peningkatan dalam aspek akurasi pencatatan, ketepatan waktu pelaporan, dan kerapian penyajian informasi setelah beralih dari metode manual ke pencatatan digital. Aplikasi seperti BukuKas, Si Apik, dan Sepran Ashari memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memonitor transaksi secara real time, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Selain memberikan manfaat operasional, penggunaan aplikasi juga memperkuat nilai-nilai akuntansi syariah berupa amanah, akuntabilitas, dan transparansi. Hal ini terlihat dari semakin tertatanya alur pencatatan, keterbukaan informasi keuangan, serta peningkatan kesadaran pelaku UMKM untuk mengelola keuangan secara lebih profesional dan bertanggung jawab. Dengan demikian, digitalisasi pencatatan keuangan dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas tata kelola usaha, khususnya di daerah dengan karakteristik UMKM yang masih berkuat pada pencatatan manual.

Dari perspektif akuntansi syariah, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan juga mendorong peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap nilai amanah dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Pelaku usaha menjadi lebih tertib dalam mencatat setiap transaksi dan berupaya menyajikan laporan keuangan secara jujur sebagai bentuk tanggung jawab terhadap usahanya. Selain itu, penerapan pencatatan keuangan digital turut membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sesuai dengan SAK EMKM, sehingga dapat mendukung praktik usaha yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pelaku UMKM disarankan untuk menjalankan pencatatan keuangan melalui aplikasi secara konsisten agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara maksimal, khususnya dalam meningkatkan ketepatan waktu pencatatan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan sederhana. Pemerintah daerah dan pendamping UMKM juga perlu memperluas program literasi digital melalui pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, terutama bagi pelaku usaha yang masih

belum terbiasa dengan teknologi. Sehingga, pengembang aplikasi diharapkan dapat menyediakan fitur yang lebih sederhana, mudah dipahami, serta dilengkapi elemen yang mendukung akuntansi syariah seperti pemisahan harta dan penjelasan nilai amanah atau akuntabilitas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh digitalisasi secara numerik sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas aplikasi catatan keuangan pada UMKM.

Referensi

- Abrori, F., Farizal, N., & Mohamad, N. (2024). Maqāṣ id al-s harī' ah comparison to the concept of accounting in the paradigm of religiosity, 12(2). <https://doi.org/10.24191/jeeir.v12i2.9866>
- Amsal, D. (2023). Laporan Keuangan Syariah sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial dan Spiritual untuk Menjaga Integritas Keuangan dalam Ekosistem Ekonomi Islam, 6468.
- Ardila, I., Sembiring, M., & Zurriah, R. (2024). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model, 7(April), 60–68.
- Bahtiar, H., Rizal, L., Falentina, Y., Husna, M., & Selvi, G. (2025). Digital transformation towards sustainability: Challenges and opportunities for Indonesian MSMEs, 28(1), 131–150.
- Dewi Sarifah Tullah, Erma Apriyanti, E. S. (2019). Faktor Penentu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, 8(2), 179–188.
- Erika Ergi Diana, I. S. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Shiddiq, Amanah, Tabligh, Dan Fathonah Dalam Praktik Akuntansi Berbasis Etika Islam, 14(April), 1–10.
- Hakim, A. R., & Iswahyudi, S. N. M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah ? Digitalization Of Financial Recording Of Small Micro And Medium Enterprises (MSMEs): Needed ?, 12(3), 331–337.
- Heni Julaika Putri, S. M. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif, 9, 13074–13086.
- Khairina Nur Izzaty, G. T. S. (2021). Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19.
- Krisdiyawati, H. M. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM, 6(1), 100–106.
- Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Rantauprapat, 6(3), 2029–2036.
- Masyhuri. (2020). Implementasi Akuntabilitas Perusahaan Berlandaskan Maqashid Syariah Dalam Menciptakan Perekonomian Berkeadilan, 2(1), 1–15.
- Krisdiyawati, H. M. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM, 6(1), 100–106.
- Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Rantauprapat, 6(3), 2029–2036.
- Masyhuri. (2020). Implementasi Akuntabilitas Perusahaan Berlandaskan Maqashid Syariah Dalam Menciptakan Perekonomian Berkeadilan, 2(1), 1–15.
- Muhammad Rofiq Hidayah , Diyah Probawulan, R. M. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM, 9(1).
- Nadhifah Nur'aini Fadilah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan

Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022, 2(2), 1–18.

- Nissa, F. (2025). Implementasi Akuntansi Syariah dalam Etika Bisnis Keuangan, 1(1).
- Nuralim, M. Sofatur Rizky, Y. A. (2023). s1, 3(1).
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, 1(2), 77–84.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, 35–40.
- Rifah Nisrina. (2023). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Pada Laporan Keuangan Umkm Di Desa Alue Berawe Kota Langsa Rifaha, 1192, 494–506.
- Sakina Nur Hayati, K. M. (2023). Pengaruh Implementasi Digital Accounting Terhadap Laporan Keuangan Umkm, 64–70.
- Sudarmanto, E., Yusuf, S. R., Yuliana, I., Wahyuni, N., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam : Peluang dan Tantangan, 10(01), 645–655.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st editio). Bandung: Alfabeta.
- Vivka Guarda Putra , Dea Natasya Fahirab, A. dan M. M. (2023). Analisis Perbandingan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile Untuk UMKM, 8(1), 9–20.
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2024). Efektivitas Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android Pada UMKM Di Bandar Lampung, 13(4), 1–7.
- Zamrizal, N. A., Sholehah, I., & Nabila, A. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Laporan Keuangan Syariah : Tinjauan Sistematis, 2(1), 18–33.